Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/
P-ISSN 2461-078X | E-ISSN 2654-783X
Volume 12, Nomor 2, Tahun 2026, halaman 2182 - 2187

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SDK BALABATU

Salmiati[1], Irman Syarif[2], Nasrul[3], Ilham Assidiq[4], Nadar[5]

[1,2,3,4,5]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Enrekang

Informasi Artikel
Riwayat Artikel:
Diterima: 16 September 2026
Revisi: 28 September 2026
Diterima: 1 Oktober 2026
Diterbitkan: 31 Oktober 2026

Keywords:
Word square, learning outcomes

Kata Kunci:
Word square, hasil belajar

DOI :
10.31932/jpdp.v12i2.7477

Surel Korespondensi:
salmiammi2@gmail.com

Abstract

This study aimed to improve the learning outcomes of Natural and Social Sciences (IPAS) among fourth-grade students at SDK Balabatu through the implementation of the Word Square learning model and to describe the instructional changes made in each cycle. The study employed Classroom Action Research conducted in two cycles. The participants were five fourth-grade students of SDK Balabatu. Data were collected through student activity observation, learning outcome tests, and documentation, and were analyzed using descriptive quantitative analysis. The results showed that student activity increased from 58% in Cycle I, categorized as low, to 87% in Cycle II, categorized as good. In Cycle I, none of the students reached the minimum mastery criterion of 70. Following reflection and instructional improvements, all students achieved mastery in Cycle II, with scores of 80, 70, 80, 90, and 90. Classical mastery increased from 0% in Cycle I to 100% in Cycle II. The instructional improvements included more intensive guidance, better classroom management, increased teacher-student interaction, closer monitoring of student engagement, and stronger assistance during task completion. Therefore, the Word Square learning model can be used as an alternative IPAS learning approach to improve student activity and learning outcomes in Grade IV at SDK Balabatu.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas IV SDK Balabatu melalui penerapan model pembelajaran Word Square serta mendeskripsikan perubahan tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah lima siswa kelas IV SDK Balabatu. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 58% pada siklus I dengan kategori kurang menjadi 87% pada siklus II dengan kategori baik. Pada siklus I seluruh siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal 70. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan tindakan, pada siklus II seluruh siswa mencapai ketuntasan dengan nilai masing-masing 80, 70, 80, 90, dan 90. Rata-rata hasil belajar meningkat dari 0% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Perbaikan tindakan dilakukan melalui peningkatan bimbingan, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, pengawasan terhadap keterlibatan siswa, dan pendampingan ketika mengerjakan tugas. Dengan demikian, penerapan model Word Square dapat menjadi alternatif pembelajaran IPAS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDK Balabatu.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

***Copyright © 2026** by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa*

Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah dasar menuntut guru memilih model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif serta pemahaman mendalam pada peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) diperkenalkan di kelas IV sebagai bentuk penggabungan antara muatan IPA dan IPS. Pembelajaran IPAS berfokus pada

eksplorasi fenomena alam yang beriringan dengan dinamika manusia sebagai makhluk individu maupun sosial, sehingga siswa perlu diberi ruang untuk mengamati, mencerna, serta mengaitkan konsep materi dengan realitas lingkungan sekitar (Suhelayanti dkk., 2023).

SDK Balabatu telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas IV. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV yang dilaporkan dalam skripsi, ditemukan bahwa siswa cenderung kurang fokus, kurang aktif, dan mengalami kesulitan memahami materi IPAS. Lingkungan belajar yang monoton juga menyebabkan kejenuhan dan berpengaruh terhadap hasil belajar. Pada kondisi awal terdapat lima siswa yang menjadi perhatian penelitian karena hasil belajarnya rendah. Upaya untuk mengatasi tantangan tersebut, skema pembelajaran inovatif *Word Square* diterapkan sebagai salah satu opsi solusi .

Word Square merupakan model yang menggabungkan penyampaian materi dengan aktivitas mencari jawaban pada susunan huruf yang telah disiapkan. Aktivitas tersebut menuntut siswa berpikir aktif, teliti, disiplin, dan kritis. Penerapan model pembelajaran *Word Square* memberikan dampak positif yang sangat signifikan dan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar. Model ini di nilai efektif, efisien, serta mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif dibandingkan metode konvesional. (Khairunnisa,D.P., & Supriansyah S. 2022).

Secara konseptual, *Word Square* memiliki kelebihan karena dapat mendorong pemahaman materi, melatih ketelitian dan kedisiplinan, serta merangsang berpikir efektif. Namun, model ini juga memiliki keterbatasan karena materi dan lembar kerja cenderung telah dipersiapkan guru. Dalam penelitian ini, keterbatasan tersebut diupayakan untuk dikurangi melalui kegiatan kelompok, termasuk memberi kesempatan siswa membuat lembar kerja untuk ditukar dan dikerjakan oleh kelompok lain.

Penelitian terdahulu yang dirujuk dalam skripsi menunjukkan bahwa *Word Square* berpotensi memberikan hasil positif. Fuadah melaporkan hasil belajar siswa yang menggunakan *Word Square* lebih baik

dibandingkan pembelajaran konvensional pada materi IPS, sedangkan Widiartini dan Dian melaporkan adanya perbedaan keterampilan menyimak antara siswa yang belajar menggunakan *Word Square* dan pembelajaran konvensional. Penelitian ini melengkapi temuan tersebut dengan menerapkan *Word Square* dalam konteks pembelajaran IPAS kelas IV dan menggunakan desain PTK untuk memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDK Balabatu; dan mendeskripsikan perubahan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada setiap siklus.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK dipilih karena berfokus pada pemetaan dinamika permasalahan di kelas, penerapan tindakan korektif, observasi dampak, serta pelaksanaan refleksi sebagai landasan perbaikan pada siklus lanjutan (Arikunto dkk., 2015).

Penelitian dilaksanakan di SDK Balabatu, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan, pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian berjumlah lima siswa kelas IV. Materi yang digunakan berkaitan dengan pengenalan lingkungan dan kebudayaan.

Tiap siklus dirancang dalam empat tahapan utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Pada tahap perencanaan, dirancang modul/perangkat pembelajaran, instrumen observasi, instrumen tes, serta dokumentasi. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dijalankan dengan mengintegrasikan *Word Square*. Pengamatan dilakukan guna memantau dinamika aktivitas siswa mulai dari kegiatan awal, inti, hingga penutup, yang diakhiri dengan pemberian tes evaluasi di akhir siklus.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Tes terdiri atas 10 soal dengan skor 10

untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Nilai ketuntasan yang digunakan adalah 70. Analisis data diproses secara deskriptif kuantitatif melalui perhitungan persentase aktivitas dan ketuntasan belajar. Indikator keberhasilan penelitian tercapai apabila sekurang-kurangnya 80% dari total siswa berhasil memenuhi kriteria ketuntasan.

Hasil dan Pembahasan

Pada siklus I, pembelajaran *Word Square* telah dilaksanakan dengan memberikan materi, menjelaskan cara permainan, memberikan kesempatan kepada siswa mencari kata tersembunyi, mengerjakan LKPD, dan melakukan refleksi. Hasil observasi menunjukkan skor keseluruhan 49 dengan persentase 58%, sehingga aktivitas siswa berada pada kategori kurang. Beberapa siswa masih melakukan aktivitas di luar pembelajaran, berbicara dengan teman belum serius mengerjakan tugas , dan belum percaya diri ketika mempresentasikan hasil diskusi.

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Aspek	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor observasi	49	73
Persentase aktivitas	58%	87%
Kategori	Kurang	Baik

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari 58% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II. Peningkatan tersebut terjadi setelah dilakukan refleksi dan perbaikan tindakan.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Aspek	Skor		Keterangan Siklus II
	Siklus I	Siklus II	
F	<70	80	Tuntas
T	<70	70	Tuntas
MR	<70	80	Tuntas
AA	<70	90	Tuntas
AL	<70	90	Tuntas

Berdasarkan Tabel 2, pada siklus I Seluruh siswa belum mencapai nilai ketuntasan 70 (ketuntasan klasikal 0%). Setelah perbaikan tindakan pada siklus II, seluruh siswa mencapai nilai minimal 70 Dengan nilai 80, 70, 80,

90, dan 90. Ketuntasan klasikal meningkat secara signifikan dari 0% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Word Square* tidak hanya diikuti oleh peningkatan hasil tes, tetapi juga peningkatan aktivitas siswa. Pendampingan yang lebih intensif, pengelolaan kelas yang lebih baik, dan peningkatan interaksi dengan siswa membuat kegiatan belajar lebih terkontrol sehingga aktivitas siswa meningkat menjadi 87%.

Peningkatan aktivitas tersebut diikuti oleh peningkatan hasil belajar. Secara pedagogis, aktivitas mencari kata kunci pada kotak huruf menuntut siswa untuk tidak sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan juga aktif mengingat dan mencocokkan konsep dengan jawaban. Karakter *Word Square* yang menuntut ketelitian, kejelian, dan konsentrasi sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model *Word Square* mampu memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar maupun keterampilan peserta didik (Khairunnisa &Supriansyah, 2022; Rinjani dkk., 2021).

Simpulan

Penggunaan model pembelajaran *Word Square* terbukti efektif meningkatkan keterlibatan aktif dan capaian belajar IPA siswa kelas IV SDK Balabatu. Persentase keaktifan siswa mengalami kenaikan dari 58% pada Siklus I (kategori kurang) menjadi 87% pada Siklus II (kategori baik) .Pada siklus I seluruh siswa belum mencapai nilai ketuntasan 70 (ketuntasan Klasikal 0%), sedangkan pada siklus II seluruh siswa mencapai ketuntasan (ketuntasan klasikal 100%) dengan sebaran nilai 70 hingga 90. Perubahan tindakan yang berkontribusi terhadap peningkatan tersebut meliputi peningkatan bimbingan individu, pengelolaan kelas yang optimal, interaksi aktif guru-siswa, dan pengawasan ketat saat penyelesaian tugas.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Sebuah pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.*

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi .(2015). *Penelitian tindakan kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Azzahra, I. E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,* 9(2).

Budiwati, R., Budiarti, A., Muckromin, A., Hidayati, Y. M., & Desstya, A. (2023). Analisis buku IPAS kelas IV Kurikulum Merdeka ditinjau dari miskonsepsi. *Jurnal Basicedu,* 7(1), 523–534.

Jafar, A. F. (2021). Penerapan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar fisika peserta didik. *Al Asma: Journal of Islamic Education,* 3(2),190-199.

Khairunnisa, D. P., & Supriansyah, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantu Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu,* 6(4), 7426–7432.

Maisarah. (2020). *PTK dan manfaatnya bagi guru.* Bandung: Media Sains Indonesia.

Marlina, T. (2022). Urgensi dan Implikasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi,* 1(1), 67–72.

Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed,* 13(1), 16–25.

Rinjani, C., Wahdini, F. I., Mulia, E., Zakir,S., & Amelia, S. (2021). Kajian konseptualmodel pembelajaran Word Square untukmeningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP),* 1(2).

Suhelayanti. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).* Jakarta: Penerbit Aksara.

Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi perencanaan pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16–35.

Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* 8(2), 2100–2112.

Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi Hasil belajar peserta didik (literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara,* 1(1), 13–24.